

STUDI KORELASI BAHAN HERBAL UNTUK FARMASI DAN KESEHATAN DALAM PRESPEKTIF QUR'AN

Ani Siti Wiryani^{1*}, Ahmad Wildhan Wisnu Wardaya¹

¹STIKes Muhammadiyah Kuningan

*E-mail : anisitiwiryani05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi bahan herbal untuk farmasi dan kesehatan dalam perspektif Qur'an melalui metode studi literatur. Sebagai agama yang sempurna, Islam memiliki Qur'an sebagai tuntunan dalam hidup manusia. Qur'an sebagai penuntun dalam Islam dapat terjamin keasliannya karena merupakan wahyu dari Allah SWT. Jauh sebelum digunakan obat-obatan berbahan dasar kimia, orang-orang pada zaman dahulu sudah menggunakan bahan herbal sebagai obat, terutama dalam bidang farmasi dan kesehatan. Berbagai jenis tanaman herbal tersebut telah dituliskan secara jelas di dalam Qur'an. Oleh karena itu, dari hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Qur'an berkorelasi dengan bahan herbal untuk farmasi dan kesehatan.

Kata Kunci: Farmasi, herbal, Qur'an.

ABSTRACT

This research aims to determine the correlation between herbal materials for pharmacy and health from the perspective of the Qur'an through a literature study method. Islam, as a perfect religion, has the Qur'an as a guide in human life. The authenticity of the Qur'an, as a guidance in Islam, is guaranteed because it is a revelation from Allah SWT. Long before the use of chemically based drugs, people in ancient times were already using herbal materials as medicine, especially in the field of pharmacy and health. Various types of herbal plants have been clearly mentioned in the Qur'an. Therefore, from the results of this research, it can be concluded that the Qur'an correlates with herbal materials for pharmacy and health.

Keywords: Hadith, Qur'an, pharmacy.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama rahmatan lil'alamiin yang artinya kehadiran Islam bagi umat manusia mampu mewujudkan kedaiaman dan kasih sayang bagi seluruh alam. Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim mengandung berbagai petunjuk, termasuk ilmu-ilmu duniawi yang harus kita ketahui, misalnya ilmu farmasi dan kesehatan.

Tragedi COVID-19 di Wuhan, China yang dimulai dari 1 Desember 2019 menjadikan kehidupan manusia secara global menjadi berubah (Arifin, *et al.*, 2020). Sistem imun yang menurun dapat menjadikan manusia lebih rentan terpapar virus tersebut. Gejala yang diakibatkan virus COVID-19 dimulai dengan sindrom non-spesifik, termasuk batuk (napas pendek, sakit tenggorokan, dan nyeri dada, demam tinggi (disertai nyeri otot dan sakit kepala), dan hilangnya tenaga (Yong, 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan sistem imun adalah asupan makanan dan minuman sehat yang seimbang serta olah raga yang cukup. Selain itu, obat-obatan berbasis herbal juga menjadi salah satu pilihan untuk memperkuat sistem imun tubuh seseorang.

Sebelum digunakannya obat-obatan berbahan dasar kimia, bahan-bahan herbal menjadi salah satu bahan utama yang digunakan untuk ramuan obat, terutama dalam bidang farmasi dan

kedokteran (Kusumo *et al.*, 2020). Kelebihan penggunaan bahan herbal sebagai obat yaitu resiko untuk merusak tubuh lebih rendah dibandingkan dengan bahan kimia. Bahan herbal memiliki kandungan organik yang relatif aman untuk konsumsi jangka panjang dibandingkan dengan obat berbasis bahan kimia sintetik yang relatif toksik bagi tubuh.

Pemanfaatan bahan herbal sebagai obat-obatan alami menjadi sangat potensial untuk dikembangkan (Fatimah dan Ardiani, 2018; Tudjuka *et al.*, 2014). Misalnya pemanfaatan jamu-jamuan untuk diproduksi skala produksi rumah tangga, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian mengenai studi korelasi bahan herbal untuk farmasi dan kesehatan dalam prespektif Qur'an menjadi penting untuk meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi manfaat untuk edukasi masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah jurnal nasional dan internasional yang berhubungan dengan herbal, farmasi, dan agama.

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan sejumlah artikel, jurnal, atau buku yang relevan dengan ilmu pengetahuan. Pengumpulan sumber literatur dilakukan menggunakan internet dari situs *google scholar*, *science direct*, NCBI, dan *pubmed*.

Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "Manfaat Kurma untuk Kesehatan", "*Pharmacology Effect of Garlic*", dan "*Dates for health*". Dari beberapa artikel yang diperoleh, dipilih 20 artikel yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam sebagai *rahmatan lil alamiin* yang berarti kehadirannya di tengah masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi seluruh semesta. Islam sebagai sebuah agama yang sempurna mengandung petunjuk atau sumber ilmu yang universal yang diperlukan untuk kesejahteraan umat manusia. Tidak hanya ilmu mengenai keislaman, tetapi ilmu pengetahuan umum atau sains termuat dalam agama yang sempurna ini.

Qur'an sebagai pedoman bagi umat muslim memuat banyak hal, termasuk petunjuk pengobatan secara herbal didalamnya. Qur'an adalah buku induk ilmu pengetahuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik berhubungan dengan Allah (*Hablum minallah*); dengan sesama manusia (*Hablum minannas*); serta alam dan ilmu pengetahuan lainnya.

Qur'an memuat ayat-ayat yang berkaitan dengan bahan-bahan herbal untuk pengobatan penyakit. Beberapa ayat tersebut diantaranya:

1. Madu

Madu dalam Qur'an disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 69 yang berbunyi:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.



Gambar 1. Madu

Madu merupakan cairan manis alami yang dihaliskan oleh lebah. Rasanya yang manis membuatnya dapat dijadikan pemanis alami makanan dan minuman. Ternyata, selain sebagai pemanis alami, madu juga mempunyai beberapa kandungan yang sangat bermanfaat bagi tubuh (Cahyaningrum, 2019). Jenis gizi dan khasiat madu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis zat gizi dan khasiat madu

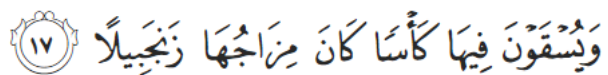
Jenis zat gizi	Khasiat
Asam ammonia	Pembentuk protein
Asam lemak	Sumber energi, membantu penyerapan vitamin
Kalsium dan posfor	Membantu pembentukan tulang dan gigi
Potassium, sodium, dan kalsium	Membantu mengatur gerakan syaraf dan otot
Zat besi	Berperan dalam pembentukan hemoglobin darah
Enzim amilase	Merombak pati menjadi glukosa
Enzim lilozim	Memecah dinding bakteri
Asam folat dan vitamin B12	Mengobati anemia

Sumber: Attasani dan Fikra (2022)

Selain beberapa khasiat yang telah disebutkan, madu juga memiliki manfaat yang sangat baik untuk fungsi peredaran darah dalam tubuh. Madu berperan dalam melindungi pembuluh darah kapiler dan arteriosklerosis. Kandungan kolin 0,30-5 mg/kg dan asetil kolin 0,06-5 mg/kg mampu memvasodilatasi pembuluh darah sehingga tekanan darah dapat diturunkan (Ainurrafiq, *et al.*, 2019). Selain itu, madu juga terbukti dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh (Fitria, 2020).

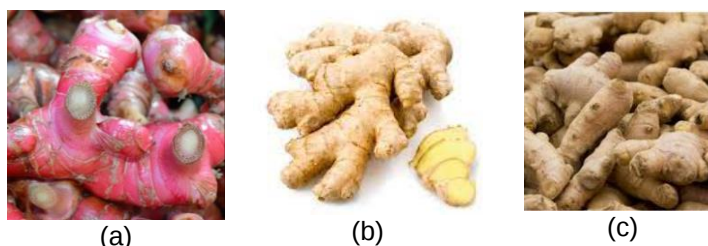
2. Jahe

Jahe dalam Qur'an disebutkan dalam surat Al-Insan ayat 17 yang berbunyi:



Artinya: Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe.

Jahe mempunyai nama latin *Zingiber officinale* adalah salah satu tanaman rempah yang berasal dari Asia Selatan dan menyebar keseluruh dunia. Tanaman jahe memiliki banyak variasi. Di Indonesia, terdapat tiga jenis jahe yang banyak dibudidayakan di beberapa daerah, diantaranya adalah jahe merah, jahe gajah, dan jahe emprit yang banyak dibudidayakan di daerah Bengkulu, Bogor, Magelang, Yogyakarta, dan Malang (Pratama, *et al.* 2020).



Gambar 2. (a) Jahe Merah; (b) Jahe Gajah; (c) Jahe Emprit

Kandungan minyak atsiri pada jahe merah sebesar 2,58-2,72%; jahe gajah 0,82-1,68%; dan jahe emprit 1,5-3,5%. Minyak atsiri tersebut mengandung shagaol, gingerol, zingeron, dan antioksidan lainnya yang berfungsi untuk mengobati beberapa penyakit ringan. Kandungan dalam jahe yang dapat bersifat sebagai anti-inflamasi dan antioksidan adalah gingerol, beta-caroten, capcaisin, asam kafeat, kurkumin, dan salisilat (Aryanata, 2019). Beberapa jenis zat gizi dan nilai gizi jahe mentah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis zat gizi dan nilai gizi jahe mentah

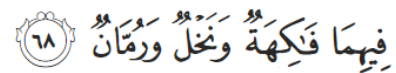
Jenis zat gizi	Nilai gizi per 100 gram
Eenergi	79 kal
Karbohidrat	17,86 g
Serat	3,60 g
Protein	3,57 g
Sodium	14 mg
Zat besi	1,15 g
Potasium	33 mg
Vitamin C	7,7 mg

Sumber: Ware dan Weatherspoon (2017)

Jahe sebagai rempah yang banyak tersebar di Indonesia, biasanya dimanfaatkan sebagai bumbu dapur atau obat tradisional yang dapat dicampur dengan bahan lainnya. Jahe merah dengan kandungan minyak atsiri tertinggi biasa dimanfaatkan sebagai obat pencahar dan pereda masuk angin (Virgo dan Sopianito, 2019). Selain itu, menurut Sari dan Nasuha (2021), aktivitas farmakologi saat mengonsumsi obat tradisional berbahan jahe adalah mengatasi radang tenggorokan, rematik, sakit pinggang, nyeri lambung, meningkatkan stamina tubuh, nyeri otot, dan melancarkan ASI (air susu ibu).

3. Kurma dan Delima

Kurma dan delima disebutkan dalam Qur'an pada surat Ar-Rahman ayat 68 yang berbunyi:



Artinya: Di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima

Di dalam kedua surga itu ada buah-buahan, kurma dan delima. Di dalam kedua surga itu juga ada buah-buahan, kurma, dan delima yang lezat dan manis. Ayat ini menerangkan bahwa pada kedua surga tersebut terdapat buah-buahan yang beraneka ragam cita rasanya di antaranya kurma dan delima.

Kurma memiliki nama latin *Phoenix dactylifera* L. yang tersebar diseluruh dunia, terutama di Timur Tengah, Asia Selatan, Afrika Utara, dan Amerika Tengah. Buah kurma memiliki banyak kandungan nutrisi yang sangat bermanfaat bagi tubuh, diantaranya adalah karbohidrat kompleks dengan kadar lipida dan protein yang rendah. Kandungan karbohidrat kompleks pada kurma adalah 72-78%, zat besi, kalium, kalsium, klorin, tembaga, magnesium, belerang, dan posfor. Selain itu, kurma juga mengandung metabolit sekunder seperti 16 asam amino, vitamin A, B1 dan B2 (Sembiring dan Trivana, 2023).



Gambar 3. Buah Kurma

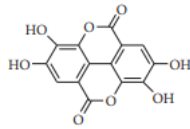
Kurma memiliki efek farmakologi seperti antimutagenik, antioksidan, antimikroba, antiinflamasi, hepatoprotektif, gastroprotektif, antikanker, antialergi, imunostimulan, mengobati masalah usus, sakit tenggorokan, pilek, demam, sistitis, edema, lever, perut, mengatasi mabuk, dan banyak kegunaan lainnya (Hussain, *et al.*, 2020). Selain itu, kurma juga sangat bermanfaat untuk melancarkan pencernaan pada usus (Fauziawatie, 2021).

Selain kurma, buah lain yang dibahas pada surat Ar-Rahman ayat 68 adalah buah delima. Delima memiliki nama latin *Punica granatum* L. merupakan buah yang dapat tumbuh disegala musim. Secara tradisional, delima sering dijadikan obat herbal sebagai alternatif untuk menyembuhkan beberapa penyakit.



Gambar 4. Buah Delima

Buah delima memiliki kandungan elagitanin asam ellagat, asam puninat, flavonoid, antosianidin, antosianin, flavonoid estrogen, flavonol dan flavon estrogenic. Asam ellagat dapat berfungsi sebagai antioksidan (Eghbali, *et al.*, 2021).

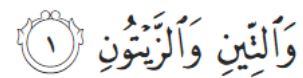


Gambar 5. Struktur kimia asam ellagat

Hasil penelitian menyebutkan bahwa jus buah delima dapat bermanfaat untuk menurunkan penyerapan kolesterol dan tekanan darah tinggi, sehingga dapat mencegah penyakit jantung (Faradisa dan Fakhruddin, 2021).

4. Buah Tin dan Zaitun

Buah tin dan zaitun disebutkan dalam Qur'an pada surat At-Tin ayat 1 yang berbunyi:



Artinya: Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun

Buah Tin atau disebut juga dengan Ara merupakan tumbuhan yang dapat dimakan yang berasal dari Asia Barat. Salah satu jenis buah Tin memiliki nama latin *Ficus carica* L. merupakan buah yang banyak ditemukan di Kawasan Mediterania.



Gambar 6. Buah Tin (Sumber: Mahmoudi, *et al.* 2018)

Terdapat beberapa kandungan aktif di dalam buah Tin yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan tubuh manusia, diantaranya adalah senyawa fenolik yang berfungsi sebagai antioksidan. Selain itu, buah tin juga mengandung asam fenolat seperti fitosterol, asam organik, antosianin triterpenoid, kumarin, dan beberapa senyawa lainnya (Nugraha dan Mulyani, 2020). Beberapa jenis zat gizi dan nilai gizi buah tin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis zat gizi dan nilai gizi buah tin

Jenis zat gizi	Nilai gizi per 100 gram
Energi	74 kalori
Karbohidrat	19,18 gram
Protein	0,75 gram
Lemak total	0,30 gram
Serat	2,9 gram
Folat	6 mikrogram
Niacin	0,400 miligram
Riboflavin	0,050 miligram

Sumber: Nugraha dan Mulyani, 2020

Sejak zaman dahulu, buah tin digunakan untuk menyembuhkan gangguan pada saluran pencernaan (Bahmania, 2014) dan dapat menurunkan kerusakan fungsi ginjal (Li, *et al*, 2021). Selain itu, ekstrak daunnya banyak dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit seperti kardiovaskular, gastrointestinal, saluran pernafasan, antispasmodik dan antiinflamasi (Benmaghina *et al.*, 2013).

Selain itu, pada surat At-Tin ayat 1, disebutkan pula buah zaitun. Zaitun memiliki nama latin *Olea europaea L.* yang banyak ditemukan di daerah Mediterania, Asia Tenggara, dan beberapa Kawasan Afrika (Khoerunnisa *et al.*, 2020). Di Indonesia, zaitun telah dibudidayakan di daerah Dieng, Malang, Lembang dan Berastagi, yaitu tempat dengan kelembaban yang cocok untuk pertumbuhan zaitun (Nurdiansyah dan Suganda, 2022).



Gambar 7. Buah Zaitun

Buah zaitun memiliki kandungan kimia fenol, tokoferol, sterol, pigan, dan qualen memiliki peran penting dalam menyembuhkan beberapa penyakit. Senyawa fenol berfungsi sebagai antioksidan. Selain itu, terdapat beberapa metabolit sekunder yang terkandung dalam buah zaitun, diataranya adalah alkaloid, saponin, tannin, flavonoid, apigenin, luteolin, chryseriol dan derivatnya. Zaitun juga mengandung omega 9 dan omega 3 yang dapat berfungsi sebagai anti inflamasi (Nisak, 2018).

Tabel 4. Jenis zat gizi dan nilai gizi buah zaitun

Jenis zat gizi	Nilai gizi per 100 gram
Minyak	1%
Protein	1%
Karbohidrat	1%
Serat	1%
Air	80%

Sumber: Khoirunnisa *et al.* (2020)

Biji buah zaitun dapat diekstraksi sehingga didapatkan minyaknya. Minyak zaitun memiliki berbagai manfaat, terutama untuk kesehatan. Bebeberapa manfaat minyak zaitun diantaranya dapat mengurangi kadar kolesterol berbahaya dalam tubuh, mencegah penyakit jantung, obesitas, osteoporosis, mencegah penyebaran HIV, mencegah kanker payudara dan terjadinya strok (Fauzan *et al.*, 2021).

5. Bawang Putih dan Bawang Merah

Rempah-rempah seperti bawang putih dan bawang merah disebutkan dalam Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 61 yang berbunyi:

وَإِذْ قُلْتُمْ يَمْوِسَىٰ لَنْ نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ
الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِشَآئِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصِلِهَا ۖ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ
الَّذِي هُوَ أَذْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۚ أَهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

Bawang merah memiliki nama latin *Allium ascalonium* yang biasa dikonsumsi masyarakat Indonesia sebagai bumbu dapur dan dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal tradisional. Pemanfaatan bawang merah sebagai obat tradisional dapat kombinasi dengan tanaman lain yang memiliki fungsi saling menguatkan dan melengkapi (Solihah dan Wijaya, 2020).



Gambar 8. Bawang Merah

Terdapat beberapa senyawa kimia aktif pada bawang merah yang memiliki efek farmakologi untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Tabel 5. Menunjukkan efek farmakologi senyawa kimia aktif dalam bawang merah.

Tabel 5. Efek farmakologi senyawa kimia aktif dalam bawang merah (Aryanata, 2019)

Senyawa Kimia Aktif	Efek Farmakologi
Allisin	Alergenik, antibakteri, antibiotic, antidiabetes, antiinflamasi, antiflu, antioksidan, fungisida, imunostimulan
Adenosin	Antiplaquet, antiinflamasi
Dialil-disulfida (DDS)	Anti-HIV, antibakteri, antioksidan, antitumor, antikanker, imunostimulan

Dialil-trisulfida (DTS)	Antibakteri, antikanker, antioksidan, antiseptic, antiviral, hipokolesterol
Ajoene	Antiviral, antitrombosis, antimikroba, antitumor, antifungal, antioksidan, kardioprotektif
Prostaglandin A-1	Antikanker, hipotensif
Dialil-sulfida	Antibakteri, antikanker, antioksidan, antiseptic, hipokolesterol
Fluoroglusinol	Antiseptik, antitumor, antikanker, fungisida, merawat fungsi pencernaan
Kamferol	Antialergi, antibakteri, antiinflamasi, antioksidan, antiplak, antiviral, hepatoprotektif, analgesic, neuroprotektif, antidiabetes
Sikloalanin	Antiagregan, fibrinolitik, efek lakrimatori
Difenil-amina	Antidiabetes, hipoglikemik

Sumber: Aryanata (2019).

Tanaman lain yang disebutkan dalam Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 61 adalah bawang putih. Bawang putih memiliki nama latin *Allium sativum*, Linn. yang sangat familiar di daratan Asia sebagai bumbu dapur. Nilai gizi bawang putih dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis zat gizi dan nilai gizi bawang putih

Jenis zat gizi	Nilai gizi per 100 gram
Energi	95 kalori
Alisin	1,5%
Protein	4,5 gram
Lemak	0,20 gram
Hidrat arang	23,10 gram
Vitamin B1	0,22 miligram
Vitamin C	15 miligram
Posfor	134 miligram
Kalsium	42 miligram
Zat besi	1 miligram
Air	71 gram

Sumber: Pritacindy, et al (2017)



Gambar 9. Bawang Putih

Bawang putih sebagai obat herbal tradisional yang telah dikenal sejak zaman dahulu ternyata memiliki beberapa khasiat. Efek farmakologi bawang putih diantaranya adalah sebagai antibiotik yang diakibatkan oleh kandungan minyak atsiri yang kuat sehingga dapat digunakan sebagai bakterisidal yang kuat terhadap *staphylococcus*, *meningococcus*, *bacillus difter*, *bacillus tuberculosis* dan *vibrioklerae*. Allicin pada bawang putih juga berguna sebagai terapi alternatif diabetes milletus tipe 2 (Lisiwanti dan Haryanto, 2017). Selain itu, bawang putih dapat meningkatkan fungsi pencernaan dan meningkatkan sekresi serta motilitas perut dan usus. Efek farmakologi lainnya yaitu efek terhadap sistem kardiovaskuler

sebagai pengobatan alternatif penyakit jantung koroner (Chairunnisa, 2019). Bawang putih dapat mengurangi tekanan darah sebanyak 0,5-2,7 kPa. Selain itu, efek farmakologi lain berupa anti peradangan, antitumor, hipoglikemik, dan pengurangan kadar lemak (Zuhana, et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, disimpulkan bahwa terdapat beberapa tumbuhan pada Qur'an yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal untuk kesehatan karena memiliki beberapa kandungan kimia aktif seperti antioksidan, antipiretik, analgesik, antibioktik, dan antikanker. Beberapa tanaman herbal ini dapat digunakan sebagai obat alternatif untuk menyembuhkan beberapa jenis penyakit.

REFERENSI

- Ainurrafiq, A., Risnah, R. dan Azhar, M.U. 2019. Terapi non farmakologi dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi: Systematic review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 2(3): 192-199.
- Aryanta, I.W.R. 2019. Manfaat jahe untuk kesehatan. *Widya Kesehatan* 1(2): 39-43.
- Attsani, A.R.Q. dan Fikra, H. 2022. Khasiat Madu bagi Kesehatan Tubuh: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. In *Gunung Djati Conference Series* 8: 542-552.
- Bahmani, M., Zargar, A. dan Rafieian-Kopaei, M. 2014. Identification of medicinal plants of Urmia for treatment of gastrointestinal disorders. *Revista Brasileira de Farmacognosia* 24: 468-480.
- Benmaghnia, S., Meddah, B., Tir-Touil, A. dan Hernández, J.A.G. 2021. Phytochemical analysis, antioxidant and antimicrobial activities of three samples of dried figs (*Ficus carica* L.) from the region of mscara. *Journal of Microbiology, Biotechnology and food sciences* :208-215.
- Cahyaningrum, P.L. 2019. Aktivitas Antioksidan Maduternakan Dan Madu Kelengkeng Sebagai Pengobatan Alami. *Widya Kesehatan* 1(1): 23-28.
- Chairunnisa, O.P., 2019. Efek bawang putih (*Allium Sativum* L) sebagai pengobatan penyakit jantung koroner. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2): 250-254.
- Eghbali, S., Askari, S.F., Avan, R. dan Sahebkar, A. 2021. Therapeutic effects of *Punica granatum* (pomegranate): an updated review of clinical trials. *Journal of nutrition and metabolism*.
- Fatimah, C., dan Ardiani, R. 2018. Pembuatan Hand Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 336–343.
- Fauzan, M., Utami, E.P. dan Darmalaksana, W. 2021, January. Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology: Benefits of Fruits and Olive Oil. In *Gunung Djati Conference Series* (1): 65-73).
- Fitria, F., 2020. Pengaruh Pemberian Kurma Dan Madu Terhadap Peningkatkan Hb Pada Remaja Putri. *Infokes*, 10(2), pp.299-305.
- Fuziawatie, A.S. 2021. Susu Steril Kurma Minuman Sehat untuk Masa Pandemi Covid-19: Studi Takhrij dan Syarah Hadis Pendekatan Bidang Kesehatan. *Jurnal Riset Agama* 1(1): 209-222.
- Hussain, M.I., Farooq, M. dan Syed, Q.A. 2020. Nutritional and biological characteristics of the date palm fruit (*Phoenix dactylifera* L.)—A review. *Food Bioscience* 34: 100509.
- Khoirunnisa, I., Rakhmiyati, R. dan Widyaningsih, R. 2020. Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Islam dan Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2: 75-77.
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., DAN Prastika, S. S. 2020. Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)* 4(2): 465.
- Li, Z., Yang, Y., Liu, M., Zhang, C., Shao, J., Hou, X., Tian, J. dan Cui, Q. 2021. A comprehensive review on phytochemistry, bioactivities, toxicity studies, and clinical studies on *Ficus carica* Linn. leaves. *Biomedicine & Pharmacotherapy* 137: 111393.
- Lisiswanti, R. dan Haryanto, F.P. 2017. Allicin pada bawang putih (*Allium sativum*) sebagai terapi alternatif diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Majority* 6(2): 33-38.

- Mahmoudi, S., Khali, M., Benkhaled, A., Boucetta, I., Dahmani, Y., Attallah, Z. dan Belbraouet, S. 2018. Fresh figs (*Ficus carica* L.): Pomological characteristics, nutritional value, and phytochemical properties. *European Journal of Horticultural Science* 83(2): 104-113.
- Nisak, K. 2018. *Keistimewaan zaitun dalam perspektif al-Qur'an dan sains: analisis penafsiran surah al Mukminun ayat 20* (Disertasi Doktor, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Nugraha, W.F. dan Mulyani, T. 2020. Review Artikel: Etnofarmakologi Tanaman Tin (*Ficus Carica* L.)(Kajian Tafsir Ilmi Tentang Buah Tin Dalam Al-Qur'an). *Jurnal Farmagazine* 7(1): 58-65.
- Nurdiansyah, R. dan Suganda, R.R. 2022. Scoping Riview: Efektivitas Diet Mediterania dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. In *Bandung Conference Series: Medical Science* 2(1): 34-41.
- Pratama, M.M.A., Astutik, A.F., Susilowati, R., Aprilido, P.J.S., Aflah, A.D., Nurmawati, K.M., Rahayu, N.A. dan Dewi, P.T.T. 2020. Peningkatan keterampilan pembuatan olahan minuman berbahan dasar jahe sebagai usaha menguntungkan pada kelompok PKK kecamatan Wajak. *Jurnal Karinov* 3(3): 181-188.
- Pritacindy, A.P., Supriyadi, S. dan Kurniawan, A. 2017. Uji Efektifitas Ekstrak Bawang Putih (*Allium Sativum*) Sebagai Insektisida Terhadap Kutu Rambut (*Pediculus Capitis*). *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health* 2(1): 1-9.
- Ragadhita, R. dan Nandiyanto, A.B.D. 2022. Correlation of Science in Al-Qur'an Perspective. *ASEAN Journal of Religion, Education, and Society* 1(1): 25-30.
- Sari, D. dan Nasuha, A., 2021. Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.). *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science* 1(2): 11-18.
- Sembiring, E.R. dan Trivana, L. 2023. Potensi Buah Kurma Sebagai Anti Alergi. *Warta BSIP Perkebunan* 1(1): 10-12.
- Solihah, I. dan Wijaya, D.P. 2020. *Pati Umbi-Umbian Dan Resisten Starch Sebagai Prebiotik Untuk Kesehatan*. Penerbit NEM.
- Tudjuka, K., Ningsih, S., dan Toknok, B. 2014. Keanekaragaman jenis tumbuhan obat pada kawasan hutan lindung di Desa Tindoli Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. *Warta Rimba* 2(1): 120–128.
- Virgo, G. dan Sopianto, S. 2019. Efektivitas Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rheumatoid Arthritis Di Puskesmas Pembantu Bakau Aceh Wilayah Kerja Puskesmas Batang Tumu. *Jurnal Ners* 3(1): 82-111.
- Ware, M. dan Weatherspoon, D. 2017. Ginger: Health Benefits and Dietary Tips. *Medical News Today. Updated September, 11*.
- Yong, S. J. 2021. Long COVID or post-COVID-19 syndrome: putative pathophysiology, risk factors, and treatments. *Infectious Diseases* 53(10): 737–754.
- Zuhana, Z., Pahrul, D. dan Sepriyanti, E., 2022. Pengaruh Pemberian Seduhan Air Bawang Putih Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* 14(1).